

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Permendiknas RI No. 41, 2007:6). Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut maka pencapaian tujuan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Hal itu tentunya disesuaikan dengan pedoman pelaksanaan pembelajaran atau kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pada saat ini yaitu Kurikulum 2013.

Pada pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar dilaksanakan pembelajaran tematik terintegrasi dengan pendekatan pembelajaran *saintific*, sehingga dalam kegiatan pembelajarannya tidak muncul mata pelajaran melainkan menjadi terpadu dalam sebuah pembelajaran yang terintegrasi. Kedudukan mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran Kurikulum 2013 berfungsi sebagai alat komunikasi dan *currier of knowledge*. Mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih ditekankan pada kompetensi berbahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan. Dengan kata lain Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar bukan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri atau bidang studi yang khusus untuk dipelajari sendiri. Namun keberadaan pembelajaran Bahasa

Indonesia dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 sangat menentukan keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. Selain itu, pembelajaran harus dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi, namun juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui bahasa, siswa mampu mempelajari nilai-nilai moral atau agama, serta nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat, melalui bahasa, siswa juga mampu mempelajari berbagai cabang ilmu.

Untuk itu pembelajaran Bahasa Indonesia bukan bertujuan untuk memahami konsep – konsep kebahasaan kepada siswa, namun bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada peningkatan kemampuan menulis siswa terutama dalam meningkatkan ketrampilan menulis teks laporan investigasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, materi pelajaran bahasa dikondisikan agar siswa membiasakan diri untuk membaca dan memahami makna teks serta meringkas dan menyajikan ulang dengan bahasa sendiri. Di samping itu juga pada materi pelajaran bahasa, siswa dibiasakan menyusun teks yang sistematis, logis, dan efektif melalui latihan-latihan penyusunan teks. Salah satu contoh materi penyusunan teks yang diangkat oleh peneliti yaitu pada kegiatan pembelajaran tentang menulis teks laporan investigasi.

Berdasarkan pengalaman empiris di kelas tempat peneliti mengajar dengan menggunakan metode penugasan, diketahui bahwa kemampuan menyusun teks laporan investigasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Hal ini diketahui dari jumlah keseluruhan siswa kelas VI yang berjumlah 40 siswa dengan rincian 21 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Ketuntasan klasikal hanya mencapai 50%, dengan kata lain setengah dari jumlah siswa keseluruhan mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu kurang dari nilai 80. Siswa hanya mampu menulis dan menyusun kalimat beberapa paragraf terhadap objek yang ditentukan. Selain itu, keterbatasan siswa dalam menyajikan data teks laporan investigasi juga kurang terperinci sehingga data yang disajikan kurang detail dan masih banyak yang harus dikaji lebih mendalam. Adapula sebagian siswa yang belum memahami struktur penyusunan teks laporan investigasi, ketika memberikan laporan sekedar memberikan paparan tentang objek atau tugas tanpa memperhatikan sistematika penyusunan laporan teks investigasi.

Selaras dengan paparan di atas, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka peneliti menggunakan strategi inkuiri untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa di kelas pada materi cara perkembang biakan hewan. Dengan strategi inkuiri diharapkan dapat membantu untuk berpikir kritis serta siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya sehingga dalam mencari data dengan wawancara, studi pustaka, internet dan sumber belajar yang lain diperoleh dengan tingkat kemampuan yang tinggi. Dengan demikian diharapkan keterampilan menulis teks investigasi dengan ciri khas penyajian data secara terperinci dapat terpenuhi.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis mengharapkan ada peningkatan kualitas proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan keterampilan

menulis siswa sehingga Peneliti mengambil judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Investigasi Dengan Menggunakan Strategi Inkuiri Siswa Kelas 6 SDN Rangkah VI/168 Surabaya.*

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah yang diangkat adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks investigasi dengan menggunakan strategi Inkuiri siswa kelas 6 SDN Rangkah VI/168 Surabaya ?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis teks laporan investigasi dengan menggunakan Strategi Inkuiri siswa kelas 6 SDN Rangkah VI/168 Surabaya ?
3. Bagaimanakah respon siswa kelas 6 SDN Rangkah VI/168 Surabaya terhadap penggunaan strategi Inkuiri pada ketrampilan menulis teks laporan investigasi ?
4. Bagaimanakah kelebihan dan kekurangan penerapan strategi Inkuiri dalam pembelajaran menulis teks laporan investigasi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini antara lain :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks investigasi dengan menggunakan strategi Inkuiri siswa kelas 6 SDN Rangkah VI/168 Surabaya
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks laporan investigasi dengan menggunakan strategi inkuiri siswa kelas 6 SDN Rangkah VI/168 Surabaya.
3. Mendeskripsikan respon dan keaktifan siswa pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi inkuiri.
4. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan penerapan strategi inkuiri dalam pembelajaran menulis teks laporan investigasi..

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Praktis

###### a. Bagi siswa

- 1) Terciptanya proses pembelajaran yang menarik, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar.
- 2) Meningkatnya hasil belajar siswa dalam mempelajari materi Membuat Teks Laporan Investigasi

###### b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dalam pengelolaan kelas sebagai upaya menyempurnakan sistem pembelajaran di sekolah.

- 2) Sebagai pendorong dalam pengembangan diri, berkekrativitas, berinovasi dalam merancang berbagai strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dan tidak membosankan.
- 3) Sebagai alternatif pembelajaran aktif dan inovatif agar dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di kelas.

c. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan profesionalisme guru-guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran, sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN Rangkah VI/168 Surabaya.

## 2. Manfaat Teoritis

Bagi dunia pendidikan yaitu sebagai upaya menambah khazanah ilmu pengetahuan dan dijadikan dasar untuk penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **E. Definisi Istilah**

Kesamaan pandangan dalam memahami sebuah masalah dalam penelitian amat diperlukan. Untuk itu, dikemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Laporan investigasi adalah laporan yang berupa fakta bukan rekaan. Untuk menghasilkan laporan yang terperinci, harus melakukan pengamatan, wawancara, dan melengkapi informasi dari berbagai sumber agar diperoleh data yang lengkap.

2. Strategi Inkuiri adalah merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.